

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran dan Objek Penelitian

Kecamatan Gajah merupakan suatu wilayah yang terletak di Kabupaten Demak, kecamatan ini berbatasan dengan berbagai kecamatan di setiap sudutnya seperti Karanganyar, Undaan, Dempet, dan Wonosalam. Secara geografis Kecamatan Gajah merupakan salah satu kawasan yang potensial karena terletak pada jalur tengah lintas Jawa Tengah. Letaknya yang strategis membuat kecamatan ini menjadi jalur penghubung antar desa dan kecamatan dengan rute yang singkat dan cepat.

Jumlah penduduk di Kecamatan Gajah sendiri terbilang cukup banyak jika di lihat dari hasil proyeksi penduduk pada tahun 2018, penduduk kecamatan Gajah sebanyak 49,250 orang. Yang mana 24,773 terdiri dari laki-laki dan 24,477 terdiri dari perempuan. Dari jumlah keseluruhan penduduk desa Kedondong dan Desa sari menduduki jumlah penduduk terbanyak dengan masing-masing berjumlah 5,089 dan 3,802, sedangkan penduduk terkecil terdapat pada Desa Boyolali dan Desa Mojosimo dengan hanya memiliki jumlah penduduk masing-masing sebesar 1,365 dan 1,487.

2. Gambaran Umum Responden

Gamabarn umum responden merupakan suatu hal yang menyajikan gambaran tentang karakteristik responden, baik di tinjau dari sifat, jenis kelamin, maupun ciri-ciri dari responden yang diteliti. Data dalam penelitian ini di deskripsikan melalui kondisi responden berdasarkan jenis kelamin, dan Pendidikan terakhir

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling* yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu oleh peneliti. Responden dalam penelitian ini berjumlah 72 dari seluruh pemerintah desa dengan kriteria Kepala Desa, Sekertaris Desa, Bendahara Desa, dan Operator Sistem Keuangan Desa yang mana masing masing perangkat tersebut bertanggung

jawab atas pengelolaan atau pengawasan keuangan desa di Kecamatan Gajah Kabupaten Demak.

Adapun karakteristik responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

a. Jenis Kelamin

Responden yang terpilih berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Identitas Reponden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	63	87,5%
Perempuan	9	12,5%
Jumlah	72	100%

Sumber: Data Primer diolah 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 72 jumlah responden di Kecamatan Gajah sebanyak 63 atau 87,5 % berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 9 orang atau 12,5% berjenis kelamin perempuan.

b. Pendidikan terakhir

Berdasarkan tingkat Pendidikan yang ditempuh oleh para responden dapat dilihat dalam distribusi tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SLTA	38	52,8%
D3	5	0,69%
S1	24	33,3%
S2	1	0,14%
Lainnya	4	0,56%
Total		100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui latar belakang Pendidikan responden mulai dari tingkat SLTA sebesar 38 atau 52,8%, tingkat D3 sebesar 5 orang atau 0,69%, tingkat S1 sebanyak 24 atau 33,3%,

S2 sebanyak 1 orang atau 0,14% dan lainnya meliputi SD atau SMP sebesar 4 atau 0,56%. Dimana jika dilihat dari jumlah presentase di atas paling banyak tingkat Pendidikan perangkat desa Kecamatan Gajah adalah SLTA.

c. Tingkat Jabatan

Tabel 4.3
Identitas Data Responden Berdasarkan Tingkat Jabatan

Jabatan	Frekuensi	Presentase (%)
Kepala Desa	18	25%
Sekertaris Desa	18	25%
Bendahara Desa	18	25%
Operator Desa	18	25%
Total	72	100%

Hasil pengujian yang disajikan menggambarkan bahwa jumlah responden berdasarkan tingkat jabatan untuk kepala desa, Sekertaris desa, Bendahara desa, dan Operator desa masing-masing sama berjumlah 18 atau dengan presentase 25%.

3. Deskripsi Data Penelitian

Peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada 72 responden dengan kriteria yang telah dijabarkan pada bab 3, yang mana dalam pengambilan populasi dan sampel menggunakan Teknik *purposive sampling*.

Berikut adalah daftar tabulasi jawaban dari responden di setiap variabel:

Tabel 4.4
Deskripsi data penelitian

Variabel	Item	STS	%	Ts	%	N	%	S	%	SS	%
Kompetensi akuntansi (X1)	X1.1	0	0	1	0,13%	3	0,42%	4	63,9%	2	30,5%
	X1.2	0	0	1	0,13%	1	0,13%	5	72,2%	1	0,25%
	X1	0	0	1	0,13%	3	0,42%	5	69,1%	1	0,25%

	.3				3%		2%	0	4%	8	5%
	X1 .4	0	0	0	0	0	0	4	68, 9	2	31, 9%
	X1 .5	0	0	0	0	1	0,1 3%	4	62, 5	2	36, 1%
	X1 .6	1	0,1 3%	0	0	4	0,5 6%	4	58, 2	2	34, 7%
Penerapan SISKE UDES	X2 .1	0	0	0	0	0	0	4	55, 0	3	44, 4%
	X2 .2	0	0	0	0	0	0	3	54, 9	3	45, 8%
	X2 .3	0	0	0	0	0	0	4	59, 3	2	40, 2%
	X2 .4	0	0	0	0	2	0,2 8%	4	59, 3	2	37, 5%
	X2 .5	0	0	0	0	2	0,2 8%	4	65, 7	2	31, 9%
	Keikutsertaan pelatihan	X3 .1	0	0	0	0	1	0,1 3%	4	63, 6	2
X3 .2		0	0	0	0	2	0,2 8%	4	63, 6	2	33, 3%
X3 .3		0	0	0	0	6	0,8 3%	4	55, 0	2	36, 1%
Keterangan dalam Laporan Keuangan Desa	Y. 1	0	0	0	0	0	0	4	62, 5	2	37, 5%
	Y. 2	0	0	0	0	0	0	4	58, 2	3	41, 7%
	Y. 3	0	0	0	0	0	0	4	56, 1	3	43, 1%
	Y. 4	0	0	0	0	0	0	4	63, 6	2	63, 8%
	Y. 5	0	0	0	0	1	0,1 3%	3	52, 8	3	45, 8%
	Y. 6	0	0	0	0	4	55, 6%	4	59, 3	2	34, 7%
	Y. 7	0	0	0	0	1	0,1 3%	4	55, 0	3	43, 1%

Sumber : Data Primer diolah,2023

a. Variabel Kompetensi Akuntansi (X1)

Dari tabel di atas dapat dilihat jawaban responden mengenai variabel Kompetensi Akuntansi:

- 1) Pada item pertanyaan pertama yaitu pemahaman perangkat desa mengenai standar akuntansi pemerintahan, responden memberikan jawaban tidak setuju sebesar 0,13%, 0,42% untuk jawaban netral, 63,9% untuk jawaban setuju, dan sisanya sebesar 30,5% memberikan jawaban sangat setuju. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perangkat desa memberikan jawaban setuju yang berarti perangkat memahami mengenai standar akuntansi pemerintahan.
- 2) Pertanyaan kedua yaitu mengenai pemahaman peraturan undang-undang pengelolaan keuangan desa responden memberikan jawaban tidak setuju dan netral masing masing sebesar 0,13%, 72,2% untuk jawaban setuju, dan 0,25% untuk jawaban sangat setuju. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perangkat desa memberikan jawaban setuju yang berarti perangkat memahami mengenai peraturan undang-undang pengelolaan keuangan desa.
- 3) Pada item pertanyaan ke tiga yaitu mengenai penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi pemerintahan, jawaban responden untuk tidak setuju sebesar 0,13%, 0,42 % memberi jawaban netral, 69,4% memberikan jawaban setuju, dan sisanya sebesar 0,25% memberikan jawaban sangat setuju. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perangkat desa memberikan jawaban setuju yang berarti perangkat mampu menyusun dan menyajikan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi pemerintahan.
- 4) Tertera pada tabel di atas untuk pertanyaan ke empat yaitu mengenai penyajian laporan keuangan secara lengkap dapat di lihat bahwa responden menjawab 68,1% setuju, dan 31,9 memberikan jawaban sangat setuju. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa

sebagian besar perangkat desa memberikan jawaban setuju yang berarti perangkat mampu menyajikan laporan keuangan secara lengkap setiap periode pelaporan.

- 5) Pada pertanyaan ke lima yaitu aparatur desa bekerja sesuai praktik secara umum, responden memberikan jawaban sebesar 0,13% untuk jawaban netral, 62,5 % jawaban setuju, dan 36,1% untuk jawaban sangat setuju. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perangkat desa memberikan jawaban setuju yang berarti dalam hal ini perangkat bagian keuangan telah bekerja sesuai dengan praktik yang diterima secara umum.
 - 6) Untuk item jawaban terakhir pada variabel X1 yaitu mengenai penolakan intervensi dari atasan yang menimbulkan pelanggaran responden menjawab 0,13% sangat tidak setuju, 0,56% netral, 58,3% setuju, dan 34,7% memberikan jawaban sangat setuju. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perangkat desa memberikan jawaban setuju yang berarti perangkat selalu menolak setiap intervensi yang dapat menimbulkan pelanggaran peraturan.
- b. Variabel penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) (X2)
- 1) Pada item pertanyaan pertama yaitu SISKEUDES menghasilkan laporan yang akurat, relevan, dan terbaru, responden memberikan jawaban sebesar 55,6% untuk setuju, dan 44,4% untuk jawaban sangat setuju. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perangkat desa memberikan jawaban setuju yang berarti dengan adanya SISKEUDES perangkat mampu menyajikan laporan keuangan yang akurat, relevan, dan terbaru.
 - 2) Pada soal pertanyaan ke-dua yaitu SISKEUDES menghasilkan laporan sesuai kebutuhan reponden menjawab setuju sebesar 54,2%, dan menjawab sangat setuju sebesar 45,8%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perangkat desa memberikan jawaban setuju yang berarti

dengan adanya SISKEUDES perangkat dapat menyajikan laporan keuangan sesuai kebutuhan.

- 3) Pada item pertanyaan ketiga yaitu SISKEUDES mampu meminimalisir resiko penyimpangan responden memberikan jawaban dengan setuju sebesar 59,7%, dan menjawab sangat setuju sebesar 40,2%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perangkat desa memberikan jawaban setuju yang berarti dengan adanya aplikasi ini dapat meminimalisir adanya resiko kecurangan.
 - 4) Pada pertanyaan keempat yaitu SISKEUDES menjadikan pekerjaan lebih mudah,. responden memberikan jawaban atas kuesioner yang telah disebariskan sebanyak 0,28% netral, 59,7% setuju, dan 37,5% sangat setuju. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perangkat desa memberikan jawaban setuju yang berarti dengan adanya SISKEUDES perangkat desa merasa terbantu dan pekerjaan menjadi lebih cepat selesai.
 - 5) Pada item pertanyaan kelima yaitu SISKEUDES menghasilkan laporan yang mudah dipahami responden memberikan jawaban 0,28% untuk jawaban netral, 65,2% untuk jawaban setuju, dan 31,9% untuk jawaban sangat setuju. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perangkat desa memberikan jawaban setuju yang berarti dengan adanya aplikasi ini perangkat dapat menyajikan laporan keuangan yang mudah dipahami bagi individu atau kelompok yang berkepentingan.
- c. Variabel keikutsertaan Pelatihan (X3)
- 1) Untuk pertanyaan pertama pada variabel pelatihan yaitu keikutsertaan pelatihan perangkat terkait penyusunan laporan keuangan, responden menjawab sebesar 0,13% untuk netral, 63,9% untuk jawaban setuju, dan 34,7% untuk jawaban sangat setuju. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perangkat desa memberikan jawaban setuju yang berarti perangkat telah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan terkait penyusunan laporan keuangan.

- 2) Pada pertanyaan ke-dua yaitu tentang pengaplikasian materi yang diterima dalam pelatihan, responden memberikan jawaban sebesar 0,28% untuk jawaban netral, 63,8% untuk jawaban setuju, dan 33,3% untuk jawaban sangat setuju. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perangkat desa memberikan jawaban setuju yang berarti perangkat telah mengaplikasikan materi yang diperoleh dalam pelatihan dalam menjalankan tugasnya.
 - 3) Pada pertanyaan ke-tiga yaitu pelaksanaan pelatihan satu kali dalam satu tahun, responden memberikan jawaban pada item netral sebesar 0,83%, 55,6% untuk jawaban setuju, dan 36,1% untuk jawaban sangat setuju. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perangkat desa memberikan jawaban setuju yang berarti perangkat telah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan setidaknya satu kali dalam satu tahun.
- d. Variabel Keterandalan Laporan Keuangan Desa (Y)
- 1) Pada variabel dependen, untuk pertanyaan pertama yaitu mengenai laporan keuangan yang disajikan tepat waktu responden memberikan jawaban setuju sebesar 62,5%, dan 37,5% untuk jawaban sangat setuju. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perangkat desa memberikan jawaban setuju yang berarti perangkat mampu menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu sesuai periode akuntansi.
 - 2) Pada pertanyaan kedua yaitu laporan keuangan yang disajikan secara lengkap, responden memberikan jawaban sebesar 58,3% untuk item setuju, dan 41,7% untuk jawaban sangat setuju. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perangkat desa memberikan jawaban setuju yang berarti perangkat mampu menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan keseluruhan.
 - 3) Pada pertanyaan ketiga yaitu laporan keuangan menyajikan informasi secara jujur dan wajar responden memberikan jawaban sebanyak 56,9%

untuk setuju, dan 43,1% untuk jawaban sangat setuju. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perangkat desa memberikan jawaban setuju yang berarti perangkat mampu menyajikan laporan keuangan secara jujur dan wajar.

- 4) Pada pertanyaan keempat yaitu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan memenuhi kebutuhan umum responden memberikan jawaban 63,9% untuk jawaban setuju, 63,8% untuk jawaban sangat setuju. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perangkat desa memberikan jawaban setuju yang berarti perangkat telah menyajikan laporan keuangan secara benar dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan umum.
- 5) Pada pertanyaan kelima yaitu mengenai pengujian kebenaran laporan keuangan, responden memberikan jawaban sebesar 0,13% untuk jawaban netral, 52,8% untuk jawaban setuju, dan 45,8% untuk jawaban sangat setuju. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perangkat desa memberikan jawaban setuju yang berarti perangkat telah memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan dapat di uji kebenarannya.
- 6) Pada pertanyaan keenam yaitu mengenai dapat dibandingkannya laporan keuangan dengan periode sebelumnya, responden memberikan jawaban 55,6% untuk item netral, 59,7% untuk jawaban setuju, serta 34,7% untuk jawaban sangat setuju. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perangkat desa memberikan jawaban setuju yang berarti perangkat telah menyajikan laporan keuangan yang disusun aparatur desa dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya.
- 7) Pada pertanyaan terakhir di variabel Y yaitu laporan keuangan telah disajikan secara teratur dan sistematis responden memberikan jawaban sebesar 0,13% untuk jawaban netral, 55,6% untuk jawaban setuju, dan 43,1% untuk jawaban sangat setuju. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perangkat desa memberikan jawaban setuju

yang berarti perangkat telah menyajikan laporan keuangan secara teratur dan sistematis sehingga mudah untuk dimengerti dan dipahami.

4. Analisis Data

a. Uji validitas

Sebelum di lakukannya penyebaran kuesioner, peneliti telah menyebar kuesioner penelitian kepada 30 orang non responden yaitu perangkat desa yang tidak termasuk dalam penelitian ini . Yang mana hal ini dilakukan guna untuk mengetahui valid atau tidaknya pertanyaan yang di ajukan sebelum benar benar di sebarakan kepada responden yang telah ditentukan. Setelah uji non responden dinyatakan benar benar valid, barulah dilanjutkan untuk pengambilan data kepada responden yang mana dalam penelitian ini menggunakan sebanyak 72 responden.

Berikut ini merupakan kriteria pengukuran validitas data yang digunakan dalam penelitian ini: uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan antara jumlah r hitung dan r tabel. Untuk mengetahui rumus derajat kebebasan $(df)=n-2$ dengan α ($\alpha = 0,05$), dimana (n) merupakan jumlah dari sampel yang diteliti yaitu 72 reponden jadi $(df)=72-2=70$ dan r tabel sebesar $= 0,235$. Suatu pertanyaan dikatakan valid apabila r hitung lebih besar dari pada r tabel.

Berikut ini merupakan hasil dari perhitungan masing-masing variabel:

Tabel 4.5
Hasil Uji validitas

Variabel	Item pertanyaan	R hitung	R tabel	Kategori
Kompetensi Akuntansi (X1)	X1.1	0,657	0,235	Valid
	X1.2	0,703	0,235	Valid
	X1.3	0,767	0,235	Valid
	X1.4	0,560	0,235	Valid
	X1.5	0,727	0,235	Valid
	X1.6	0,660	0,235	Valid
Penerapan SISKEUDES	X2.1	0,635	0,235	Valid
	X2.2	0,696	0,235	Valid

	X2.3	0,772	0,235	Valid
	X2.4	0,737	0,235	Valid
	X2.5	0,761	0,235	Valid
Keikutsertaan Pelatihan	X3.1	0,829	0,235	Valid
	X3.2	0,817	0,235	Valid
	X3.3	0,826	0,235	Valid
Keterandalan Laporan Keuangan Desa	Y.1	0,815	0,235	Valid
	Y.2	0,684	0,235	Valid
	Y.3	0,745	0,235	Valid
	Y.4	0,709	0,235	Valid
	Y.5	0,760	0,235	Valid
	Y.6	0,607	0,235	Valid
	Y.7	0,759	0,235	Valid

Sumber: Data Primer, 2023.

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa setiap variabel dan setiap pertanyaan menunjukkan bahwa jumlah r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Hal tersebut dapat dikatakan bahwa setiap item pertanyaan pada variabel di atas dapat dikatakan valid. Oleh karena itu kuesioner ini diakui kevalidannya dan data yang diperoleh akan relevan dan sesuai dengan tujuan pengukuran dari penelitian ini.

b. Uji reliabilitas

Suatu variabel dikatakan reliable apabila nilai alpha-nya lebih besar dari atau sama dengan 0,70. Berikut ini merupakan hasil perhitungan uji reliabilitas untuk masing masing variabel:

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbath Alpha</i>	Standar Uji	Keterangan
Kompetensi Akuntansi (X1)	0,762	0,70	Reliabel
Penerapan SISKEUDES (X2)	0,769	0,70	Reliabel
Keikutsertaan Pelatihan (X3)	0,759	0,70	Reliabel

Keterandalan Laporan Keuangan Desa(Y)	0,862	0,70	Reliabel
---------------------------------------	-------	------	----------

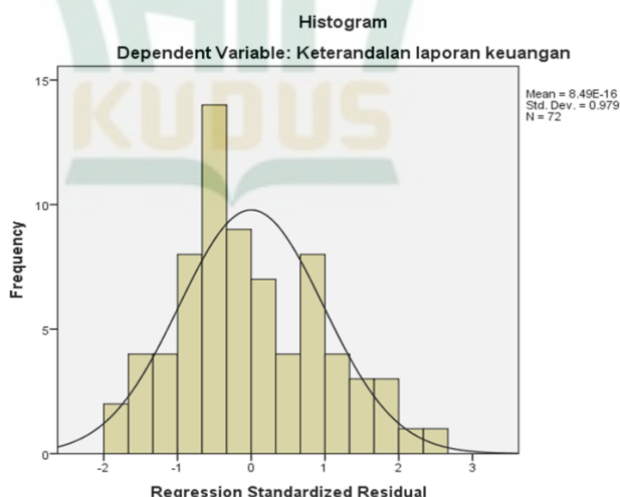
Sumber: Olahan Data Primer,2023

Dari table di atas dapat dilihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbath Alpha* yang lebih besar dari 0,70. Hal tersebut menandakan bahwa variabel Kompetensi akuntansi, Penerapan SISKEUDES, keikutsertaan Pelatihan, dan Keterandalan Laporan Keuangan Desa dapat dikatakan valid.

5. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil dari data terdistribusi secara normal atau tidak. Apabila suatu regresi berdistribusi normal maka dapat dikatakan sesuai. Distribusi normal diartikan sebagai sebuah distribusi tertentu yang memiliki karakteristik berbentuk seperti lonceng jika dibentuk menjadi sebuah histogram seperti gambar berikut:

Gambar 4.1
Hasil uji Histogram Normalitas



Pengujian ini juga dapat dilakukan dengan cara statistik Kolmogorov Smirnov yang digunakan untuk menentukan normalitas data penelitian. Apabila residual memiliki signifikansi (sig) lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan residual tersebut berdistribusi secara normal begitu pula sebaliknya.¹

Berikut ini merupakan hasil uji normalitas:

Table 4.7
Hasil Uji Normalitas

Kolmogorof- Smirnov			
Unstandardized	Statistic	N	Signifikansi
	0,05	72	0,313

Sumber: olahan data primer,2023

Dari hasil pengujian di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) menunjukkan angka 0,313 yang mana hasil tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan data pada penelitian ini berdistribusi secara normal.

6. Hasil Uji Multikolinieritas

Tujuan dari dijalankannya uji ini adalah guna mengetahui adak atau tidaknya hubungan korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas pada regresi linier berganda. Pada model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independent atau tidak terjadinya multikolinieritas. Pengujian ini dapat di lihat dari nilai VIF dan nilai tolerance. Apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,01 dan apabila nilai VIF kurang dari 10,00 maka suatu variabel dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.²

Berikut ini tabel merupakan tabel pengujian multikolinieritas:

¹ Misbahuddin and Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*.

² Nikolaus Duli, *Metode Penelitian Kuantitatif* (yogyakarta: CV Budi Utama, 2019).

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	Vif
Kompetensi Akuntansi (X ₁)	0,602	1,661
Penerapan SISKEUDES (X ₂)	0,647	1,547
Keikutsertaan Pelatihan (X ₃)	0,550	1,820

Sumber: olahan data primer, 2023

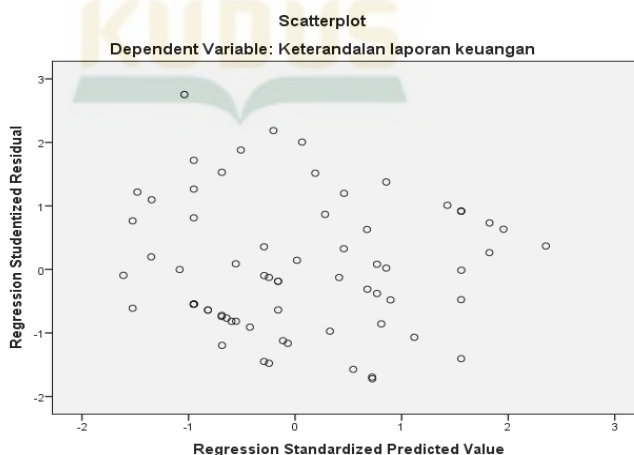
Dari hasil pengujian pada tabel di atas dapat dilihat nilai tolerance pada tiap variabel lebih besar dari 0,1, dan nilai VIF pada variabel Independen mulai dari X₁, X₂, dan X₃ kurang dari 10. Maka hal ini dapat dikatakan bahwa setiap variabel tidak terjadi adanya multikolinieritas.

7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari dilakukannya pengujian ini adalah guna mengetahui apakah varians dari residual untuk seluruh data pada model regresi indentik atau tidak. Pada pengujian heteroskedastisitas model regresi yang sesuai dan memenuhi persyaratan adalah dengan terjadinya kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya atau bisa di sebut dengan homoskedastisitas.

Berikut ini merupakan hasil pengolahan data uji heteroskedastisitas dengan menggunakan analisis grafik scatter plot:

Gambar 4.2
Hasil Uji Scaterplot



Uji scatter plot dapat dilakukan dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai Prediksi) dengan SRESID (nilai *residualy*). Pengujian heteroskedastisitas menggunakan scatter plot yang baik dapat dilihat jika tidak terdapat suatu pola tertentu seperti hanya menggumpal di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya. Jika di lihat dari gambar di atas scatter plot menyebar disekitar antara 0 pada sumbu Y. hal tersebut dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.³

Selain menggunakan metode scatter plot metode yang dapat di gunakan untuk menguji terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan metode Uji Glejser untuk hasil yang lebih memastikan. Berikut ini merupakan hasil uji menggunakan metode glejser:

Tabel 4.9
Hasil uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.833	2.027		1.397	.167
kompetensi akuntansi	.016	.085	.030	.194	.847
penerapan SISKEUDES	-.150	.103	-.216	-1.458	.149
Keikutsertaan Pelatihan	.141	.151	.150	.935	.353

Berdasarkan hasil pengujian tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel Kompetensi Akuntansi (X1) memiliki nilai signifikan (sig) sebesar 0,847, variabel Perenapan SISKEUDES (X2) memiliki nilai (Sig) sebesar 0,149, dan variabel Keikutsertaan Pelatihan (X3) memiliki nilai (sig) sebesar 0,353. Hal tersebut berarti setiap variabel memiliki nilai (sig) lebih dari 0,05 yang menandakan keseluruhan variabel tidak terjadi adanya Heteroskedastisitas.

³ Umi Narimawati et al., *Metode Penelitian Dalam Implementasi Ragam Analisis (Untuk Penulisan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi)* (yogyakarta: Cv Andi Offset, 2020).

8. Analisis regresi Berganda

Regresi berganda merupakan suatu metode yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor. Yang mana analisis ini merupakan suatu hubungan linier yang melibatkan antara dua variabel independent (X_1 , X_2 , X_3) atau lebih dengan variabel dependen (Y). analisis ini digunakan untuk melihat arah antara variabel independent dengan variabel dependen. Untuk mengetahui terdapa atau tidaknya besarnya pengaruh antara Kompetensi Akuntansi (X_1), Perenarapan SISKEUDES (X_2), Keikutsertaan Pelatihan (X_3) terhadap Keterandalan Laporan Keuangan Desa (Y). berikut ini merupakan perhitungan dari analisis regresi berganda:

Tabel 4.10
Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.934	3.603		3.867	.000
kompetensi akuntansi	-.202	.150	-.172	-1.342	.184
penerapan SISKEUDES	.602	.182	.409	3.300	.002
Keikutsertaan Pelatihan	.672	.268	.337	2.505	.015

a. Dependent Variable: Keterandalan laporan keuangan

Sumber: Olahan Data Primer, 2023

Berdasarkan table di atas dapat kita lihat bahwa : $Y = 13,934 + (-202).X_1 + 0,602.X_2 + 0,672.X_3 + \epsilon$.

Dari nilai konstanta dan koefisien regresi masing-masing variable di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Jika di lihat dari table di atas besarnya konstanta yang diperoleh yaitu 13,934, hal tersebut menandakan bahwa jika variabel independent adalah Kompetensi Akuntansi (X_1), Penerapan SISKEUDES (X_2), dan Keikutsertaan Pelatihan (X_3) adalah nol (0), maka variabel dependen yaitu Keterandalan Laporan

- Kuangan Desa (Y) besarnya konstantanya adalah 13,934.
2. Dilihat dari tabel di atas besarnya koefisien regresi yang diperoleh variabel Kompetensi Akuntansi (X1) adalah -0,202, hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi akuntansi akan menurunkan keterandalan laporan keuangan desa.
 3. Besarnya koefisien regresi yang diperoleh variabel Penerapan SISKEUDES (X2) jika dilihat melalui tabel yaitu sebesar 0,602. Hal tersebut menandakan bahwa apabila terjadi peningkatan penerapan SISKEUDES maka akan meningkatkan keterandalan laporan keuangan desa.
 4. Besarnya koefisien yang diperoleh variabel Keikutsertaan Pelatihan (X3) yaitu sebesar 0,672. Hal tersebut menandakan bahwa setiap terdapat kenaikan keikutsertaan pelatihan, maka akan terjadi kenaikan pula terhadap keterandalan laporan keuangan desa.

9. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien Determinasi (R^2) di gunakan untuk mengetahui sebuah kontribusi atau sumbangsih yang di berikan oleh variabel Independen kepada variabel dependen. Hal ini dapat di lihat dari nilai determinasi anantara nol (0) dan satu (1). Apabila R^2 sama dengan nol maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat adanya pengaruh sedikitpun yang diberikan terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya⁴. Berikut ini merupakan hasil uji dari Koefisien Determinasi (R^2):

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasis (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.570 ^a	.325	.295	2.2424

a. Predictors: (Constant), Keikutsertaan Pelatihan , penerapan SISKEUDES, kompetensi akuntansi

⁴ Surajiyo et al., *Penelitian Sumber Daya Manusia, Pengertian, Teori, Dan Aplikasi (Menggunakan IBM SPSS 22 For Windows)* (yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).

Dari hasil pengolahan uji Koefisien Determinasi (R^2) di atas dapat diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,325 atau 32,5%. Angka tersebut dapat dikatakan bahwa kontribusi pengaruh sebesar 32,5% keterandalan laporan keuangan dapat dijelaskan menggunakan variabel Kompetensi Akuntansi (X1), Penerapan SISKEUDES (X2), dan Keikutsertaan Pelatihan (X3). Sedangkan sisanya sebesar 0,675 atau 67,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

Jika tabel di atas merupakan hasil pengujian R^2 dari ketiga variabel secara Bersama-sama, di bawah ini merupakan hasil pengujian R^2 dari masing-masing variabel:

1. Hasil pengujian R^2 variabel kompetensi akuntansi (X1)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.233 ^a	.054	.041	2.615

a. Predictors: (Constant), X1

Dari hasil pengujian di atas terdapat nilai R^2 sebesar 0,054 atau sebesar 5,4%, angka tersebut dapat menjelaskan bahwa kontribusi pengaruh variabel kompetensi akuntansi terhadap keterandalan laporan keuangan desa hanya sebesar 5,4%.

2. Hasil pengujian R^2 variabel penerapan SISKEUDES (X2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.512 ^a	.262	.251	2.311

a. Predictors: (Constant), X2

Dari hasil pengujian di atas terdapat nilai R^2 sebesar 0,262 atau 26,2% angka tersebut dapat dikatakan bahwa kontribusi pengaruh variabel penerapan SISKEUDES terhadap keterandalan laporan keuangan sebesar 26,2%.

3. Hasil pengujian R^2 variabel keikutsertaan pelatihan (X3)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.462 ^a	.214	.202	2.385

a. Predictors: (Constant), X3

Dari hasil pengujian di atas terdapat nilai R^2 sebesar 0,214 atau 21,4% angka tersebut dapat dikatakan bahwa kontribusi pengaruh variabel keikutsertaan pelatihan terhadap keterandalan laporan keuangan sebesar 21,4%.

10. Uji Signifikansi Parameter Simultan (uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara bersama sama (Simultan) antara Variabel Kompetensi Akuntansi (X1), Penerapan SISKEUDES (X2), dan Keikutsertaan Pelatihan (X3) terhadap Keterandalan Laporan Keuangan Desa (Y). dalam hal ini cara yang digunakan untuk melakukan Uji F adalah dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} menggunakan rumus df pembilang $(N1)=K-1$ dan df untuk penyebut $(N2)=n-k$ yang mana digunakan untuk menentukan F_{tabel} dalam hal ini K merupakan jumlah Variabel independen. Berikut ini merupakan hasil perhitungan dari Uji F:

Tabel 4.12

Hasil Uji Signifikansi Parameter Simultan (uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	164.399	3	54.800	10.898	.000 ^b
	Residual	341.921	68	5.028		
	Total	506.319	71			

a. Dependent Variable: Keterandalan laporan keuangan

b. Predictors: (Constant), Keikutsertaan Pelatihan , penerapan SISKEUDES, kompetensi akuntansi

Sumber: olah data primer,2023

Jika $(N1)=K-1$, maka $(N1)= 3-1= 2$, dan $(N2)=72-3=69$. Maka dapat diketahui untuk F_{tabel} sebesar 3,13. Hasil perhitungan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji F terdapat nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05 dan F_{hitung} sebesar 10,898 dan F_{tabel} sebesar 3,13 yang mana hal tersebut berarti F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Jadi jika dilihat dari hasil perhitungan nilai signifikansi dan perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} maka dapat diartikan variabel Kompetensi Akuntansi(X1), Penerapan SISKEUDES(X2), dan Keikutsertaan Pelatihan (X3) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama secara signifikan terhadap variabel Keterandalan Laporan Keuangan Desa (Y).

11. Uji Signifikansi Parameter Parsial (uji t)

Uji signifikansi parameter parsial atau yang biasanya disebut dengan uji t adalah suatu metode yang dapat digunakan untuk mengetahui dan menguji apakah suatu variabel independen memiliki pengaruh secara masing-masing atau parsial terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk menguji nilai t dapat dilihat melalui membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan taraf signifikansi sebesar (0,005).

Untuk menentukan jumlah t_{tabel} dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Df=n-k-1$$

$$N=\text{jumlah sampel}$$

$$K=\text{jumlah variabel independent}$$

$$Df=72-3-1=68$$

$$t_{hitung}=1,667$$

Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa H_a diterima atau memiliki pengaruh. Begitupula sebaliknya apabila nilai t_{hitung} kurang dari t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan H_a ditolak dan H_o diterima atau tidak terdapatnya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Berikut ini merupakan hasil perhitungan Uji T:

Tabel 4.13
Hasil uji signifikansi parameter parsial (uji T)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.934	3.603		3.867	.000
kompetensi akuntansi	-.202	.150	-.172	-1.342	.184
penerapan SISKEUDES	.602	.182	.409	3.300	.002
Keikutsertaan Pelatihan	.672	.268	.337	2.505	.015

a. Dependent Variable: Keterandalan laporan keuangan

Sumber: data prirem, 2023

Dari hasil perhitungan uji T pada tabel di atas melalui SPSS dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengujian Hipotesis 1 (H1)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kompetensi akuntansi mempunyai nilai T_{hitung} sebesar -1,342 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,184. Nilai t_{hitung} yang dimiliki kompetensi akuntansi sebesar -1,342 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,667, dan nilai signifikansi sebesar 0,184 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa **H1 Ditolak**, atau variabel kompetensi akuntansi tidak berpengaruh terhadap Keterandalan Laporan Keuangan Desa.

2. Pengujian Hipotesisi 2 (H2)

Pada variabel Penerapan Sistem keuangan Desa (SISKEUDES) dapat dilihat dalam tabel memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,300 dan nilai signifikansi sebesar 0,02. Dalam hal ini t_{hitung} yang dimiliki lebih sedikit dari t_{tabel} sebesar 1,667 dan nilai signifikasi sebesar 0,002 juga lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Hal tersebut menandakan bahwa **H2 Diterima** variabel terdapat pengaruh antara Penerapan Sistem Keuangan (SISKEUDES) terhadap Keterandalan Laporan Keuangan Desa.

3. Pengujian Hipotesis 3 (H3)

Dari tabel hasil uji t yang telah diuraikan dapat diketahui bahwa Keikutsertaan Pelatihan Perangkat mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 2,505 yang mana lebih kecil dari t_{tabel} 1,667. Pada variabel ini juga memiliki nilai signifikansi 0,015 lebih kecil dari 0,05. Dari adanya perbandingan antara t_{tabel} dengan t_{hitung} dan nilai signifikansi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa **H3 diterima**. Variabel Keikutsertaan Pelatihan Perangkat berpengaruh terhadap Keterandalan Laporan Keuangan Desa.

B. Pembahasan

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji adanya pengaruh antara Kompetensi Akuntansi (X1), Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) (X2), dan Keikutsertaan Pelatihan Perangkat terhadap Keterandalan Laporan Keuangan Desa di Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. Proses pengambilan data dalam penelitian ini melalui penyebaran angket Kuesioner kepada seluruh perangkat desa bagian pengawas atau pengelola keuangan desa sejumlah 72 responden. Setelah dilakukannya penyebaran untuk kemudian angket diolah dan di analisis yang mana hasil analisis dari penyebaran kuesioner penelitian ini sudah tertera di atas.

Berdasarkan data penelitian yang telah di analisis di atas maka dapat dikatakan bahwa:

1. Pengaruh Kompetensi Akuntansi Terhadap Keterandalan Laporan Keuangan Desa di Kecamatan Gajah Karanganyar Demak.

Hasil uji hipotesis pertama yaitu Kompetensi Akuntansi (X1) menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap keterandalan laporan keuangan desa. Dengan tingkat signifikansi (sig) yang dimiliki sebesar (0,184) dan nilai t_{hitung} sebesar -1,342. Jika dilihat dari nilai perbandingan antara t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} ($-1,342 < 1,667$) dan nilai signifikansi (sig) lebih besar dari taraf signifikan ($0,184 > 0,05$) maka dapat dikatakan H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti

variabel Kompetensi Akuntansi (X1) tidak berpengaruh terhadap keterandalan laporan keuangan desa.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kompetensi akuntansi tidak berpengaruh terhadap keterandalan laporan keuangan desa di Kecamatan Gajah. Jika dilihat melalui hasil perhitungan uji R^2 terdapat nilai R^2 sebesar 0,054 atau sebesar 5,4%, angka tersebut dapat menjelaskan bahwa kontribusi pengaruh variabel kompetensi akuntansi terhadap keterandalan laporan keuangan desa hanya sebesar 5,4%, dibandingkan dengan variabel-variabel lainnya yaitu penerapan SISKEUDES dan keikutsertaan pelatihan yang masing masing memiliki nilai kontribusi pengaruh yang lebih tinggi sebesar 26,2% untuk penerapan SISKEUDES, dan 21,4% untuk kontribusi pengaruh keikutsertaan pelatihan.

Hal ini dikarenakan laporan keuangan desa diolah menggunakan teknologi informasi yang biasa dikenal dengan SISKEUDES. Sehingga dalam proses pelaksanaan tugas para pegawai cenderung tidak memerlukan tingkat pemahaman akuntansi yang kompleks, karena seluruh transaksi yang berhubungan dengan pelaporan keuangan dapat dilakukan secara komputerisasi dan terakomodir oleh sistem keuangan berintegritas yang telah disesuaikan dengan kebutuhan pelaporan keuangan desa.

Selain itu berdasarkan hasil penelitian dan wawancara, banyaknya pegawai penyusunan laporan keuangan yang memiliki tingkat pendidikan rata-rata SLTA sederajat sebanyak 52,8%, bahkan masih ada perangkat pengelola keuangan yang berpendidikan SLTP sebesar 0,56% menjadikan kompetensi yang diharapkan belum optimal. Sehingga pengelolaan dan pelaporan keuangan dikerjakan oleh perangkat yang dipercayai mempunyai pengalaman dalam menyusun laporan keuangan tanpa memperhatikan latar belakang pendidikannya.⁵

Jika mengacu pada hasil penyebaran kuesioner, rata-rata jawaban responden yang baik tidak serta merta

⁵ Moh Rozi and Ahmad Shofiyullah, "Wawancara Dengan Sekertaris Desa Di Kecamatan Gajah."

menjadikan variabel kompetensi akuntansi memiliki pengaruh terhadap keterandalan laporan keuangan. Hal tersebut menandakan bahwa variabel penelitian ini tidak mendukung teori *Stewardship* yang menyatakan bahwa untuk mendapatkan kepercayaan publik maka pemerintah selaku *steward* harus dapat memberikan seluruh kemampuan yang dimiliki secara maksimal agar dapat menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dalam pemerintahan. Untuk dapat menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan karakteristik kualitatif laporan keuangan yang berlaku yaitu relevan, andal, dan dapat dibandingkan, maka seorang perangkat yang bertugas menyajikan laporan keuangan harus memiliki sebuah kompetensi akuntansi guna memahami alur dan proses pencatatan yang baik dan benar.⁶

Namun pada kenyataannya pemerintah di Kecamatan Gajah selaku *Steward* belum mampu secara optimal dalam mengelola sumber daya manusia yang berkompeten sebagai komponen terpenting dalam penyajian laporan keuangan desa.⁷ Hal tersebut dapat dipahami mengingat dalam pelaksanaan penyusunan laporan keuangan di Kecamatan Gajah menggunakan sistem keuangan desa yang seluruh transaksi dapat dilakukan secara komputerisasi dan minimnya faktor pendidikan akuntansi perangkat yang rata-rata SLTA sederajat menjadikan tidak adanya pengaruh kompetensi akuntansi terhadap keterandalan laporan keuangan.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Moh Sholeh yang menyatakan bahwa “Kompetensi Akuntansi Pegawai Tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan keuangan”. Selain itu terdapat penelitian lain yaitu dilakukan oleh Abdul Aziz Ramadhani juga menyatakan bahwa “kompetensi staf akuntansi tidak

⁶ Rindiyan Abdullah et al., “Pentingnya Profesi Akuntan Dalam Pengembangan Laporan Keuangan Desa,” n.d., <https://doi.org/10.46306/vls.v1i2>.

⁷ Esti Saraswati and Indra Sukma Subagio, “Pengaruh Kompetensi Dan Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi Serta Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada RSUD.Prof.Dr.Marrgono Soekarjo Purwokerto,” *Journal of Law, English Adn Economics* 1, no. 1 (2019): 15–16.

berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan”. Perangkat yang mampu berkomitmen tinggi terhadap organisasinya akan berupaya meningkatkan kompetensinya guna mendukung kinerjanya demi kesejahteraan masyarakat.⁸

Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Sri Ayem dan Husni Rofikoh yang menyatakan bahwa kompetensi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterandalan laporan keuangan desa. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Ulfatus Zahro juga menyatakan bahwa kompetensi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan desa.

2. Pengaruh Penerapan Sstem Keuangan Desa terhadap Keterandalan Laporan Keuangan Desa di Kecamatan Gaja

Dari hasil analisis yang telah dilakukan di atas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} yang dimiliki variabel penerapan SISKEUDES (X2) sebesar 3,300 dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Dalam hal ini t_{hitung} yang dimiliki lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,667 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 juga lebih kecil dibandingkan dengan 0,05, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hal tersebut menandakan bahwa Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) (X2) berpengaruh terhadap Keterandalan Laporan Keuangan Desa (Y).

Jika di lihat dari hasil penelitian di lapangan, pemerintah Desa di Kecamatan Gajah telah memanfaatkan dan menggunakan SISKEUDES dengan baik dan maksimal, sehingga dapat memudahkan desa dalam mengelola keuangannya. Dapat dibuktikan dari lebih efisiennya proses pelaporan dan penyajian laporan keuangan yang sebelumnya masih manual menggunakan excel atau dengan mencatat secara manual seluruh transaksi yang tentunya lebih memakan waktu. Dengan diterapkannya aplikasi Sistem Keuangan Desa

⁸ Sholeh, “Pengaruh Kompetensi Akuntansi Pegawai Dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Badan Layanan Umum Politeknik Negri Malang).”

(SISKEUDES) dapat membantu pemerintah desa di Kecamatan Gajah dalam melaporkan keuangan desa secara efisien. Selain itu juga dengan adanya aplikasi SISKEUDES proses penyajian laporan keuangan lebih dapat meminimalisir resiko penyimpangan.⁹

Hal tersebut sejalan dengan Teori *Stewardship* yang menggambarkan hubungan mengenai kepuasan dan kesuksesan organisasi yang dapat dicapai melalui maksimalisasi *utilitas principals* dan manajemen. Salah satu cara pencapaian kesuksesan pemerintahan dapat dilihat dari terciptanya laporan keuangan secara jelas dan rinci yang sesuai dengan tujuan dari penerapan SISKEUDES dalam pembuatan laporan keuangan. Aplikasi SISKEUDES dapat digunakan mulai dari tahap perencanaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban. Sistem keuangan yang baik dibutuhkan guna meningkatkan kualitas dari laporan keuangan. Dengan penggunaan sistem yang baik dapat memberikan kemudahan dalam penatausahaan dan mencegah dari adanya kecurangan.

Sistem keuangan yang baik diperlukan guna mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan pemerintahan desa. Tingkat kemampuan sistem keuangan desa berbasis teknologi mampu menjamin keamanan data dari tindakan disengaja maupun kesalahan manusia sehingga mampu mewujudkan laporan yang baik secara periodik maupun non periodik. Sehingga dengan adanya penerapan sistem keuangan akan mampu memberikan kemudahan serta dapat mencegah adanya potensi kecurangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aziiz dan Prastiti menyatakan bahwa sistem keuangan yang baik dapat memudahkan penggunaannya dan kebermanfaatannya mampu memberikan dampak yang tinggi bagi akuntabilitas desa yang dapat dilihat dari aspek kejujuran, ketaatan dalam proses pengelolaan dana desa.¹⁰

⁹ Sofi'atun et al., "Wawancara Dengan Operator Sistem Dan Bendahara Desa Di Kecamatan Gajah."

¹⁰ Muhammad Nur Aziiz and Sawitri Dwi Prastiti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Dana Desa," *Jurnal Akuntansi Aktual* 6, no. 2 (2019): 335-42.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa terjadi pengaruh positif antara Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) terhadap Keterandalan laporan keuangan desa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Teguh Erawati dan Antonius Sahaduta Humanay yang mengatakan dalam penelitiannya bahwa “Penerapan Sistem Keuangan Desa memiliki pengaruh positif terhadap keterandalan laporan keuangan desa”.¹¹

3. Pengaruh Keikutsertaan Pelatihan Terhadap Keterandalan Laporan Keuangan Desa di Kecamatan Gajah Demak

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa variabel Keikutsertaan Pelatihan Perangkat (X3) memiliki nilai koefisien t_{hitung} sebesar 2,505 atau dapat dikatakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,505 > 1,667$). Sedangkan untuk nilai signifikannya sebesar 0,015 yang mana hal tersebut juga lebih kecil di bawah 0,05 ($0,015 < 0,05$). Sehingga dari adanya pengujian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 di tolak dan H_3 diterima. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara Keikutsertaan Pelatihan (X3) dengan Keterandalan Laporan Keuangan Desa (Y).

Pemerintah Daerah telah menyediakan pelatihan bagi para perangkat desa khususnya bagian keuangan salah satunya di Kecamatan Gajah, setidaknya dalam satu tahun terselenggara satu sampai dua kali pelatihan yang dapat diikuti oleh para perangkat desa guna dapat mengaplikasikan materi maupun teori yang didapat dalam pelatihan. Salah satunya yaitu dengan adanya pelatihan penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) sehingga menjadikan pemerintah desa bagian keuangan dapat meningkatkan kemampuan dalam menyajikan laporan keuangan yang andal dan relevan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).¹²

¹¹ Erawati et al., “Pengaruh Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa (Studi Kasus Pada Desa Di Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman).”

¹² Sofi'atun et al., “Wawancara Dengan Operator Sestem Dan Bendahara Desa Di Kecamatan Gajah.”

Hal ini sejalan dengan teori *stewardship, model of man* didasarkan pegawai yang memiliki perilaku di mana dia dapat dibentuk agar selalu dapat diajak bekerja sama dalam organisasinya. Selain itu organisasi yang dapat melakukan pelatihan kepada para pegawainya guna mendukung kinerja yang lebih profesional, dan berdedikasi tinggi akan mampu meningkatkan kinerja kelompok maupun individu, yang secara tidak langsung meningkatkan kualitas organisasi. Mengingat minimnya pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemerintah desa maka salah satu hal yang dibutuhkan adalah dengan adanya pelatihan pembuatan laporan keuangan yang dapat diikuti oleh perangkat desa terutama bagian keuangan.¹³

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek Ayu Indrayani dan Desek Nyoman Werastitu mengatakan bahwa “kualitas pelatihan berpengaruh positif terhadap keterandalan laporan keuangan desa”. Selaras dengan hal tersebut penelitian yang dilakukan oleh Aldias Restu Saputro dan Mulyadi juga mengatakan bahwa “pelatihan kerja berpengaruh positif terhadap keterandalan laporan keuangan”.¹⁴

¹³ Gurning et al., “*Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Di Desa Wisata Kecamatan Hariara Pohan, Samosir.*”

¹⁴ kadek Ayu Indrayani, “Pengaruh Kualitas Pelatihan, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Keterandalan Laporan Keuangan Pemerintah Desa.”